

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**RELEVANSI POKOK PEMIKIRAN BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI
TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI**

Septri Larasati, Eva Dewi, Djefrin E. Hulawa, Alwizar

¹septriarasati39@gmail.com ²evadewi@uin-suska.ac.id
³djeprin.ehulawa@uin-suska.ac.id ⁴alwizar@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang relevansi pemikiran pokok Burhanuddin Az-Zarnuji terhadap sistem pendidikan saat ini. Pokok-pokok pemikiran Az-Zarnuji tertuang dalam bukunya yang berjudul Ta'limul Muta'allim yang menitikberatkan pada etika dalam mencari ilmu. Artikel ini mengkaji pemikiran-pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji yang dituangkan dalam karyanya secara khusus, dengan menggunakan metode analisis isi, dimana kalimat-kalimat Az-Zarnuji dianalisis satu per satu, sehingga ditemukan konsep adab dalam menuntut ilmu. Dalam hal ini ditemukan 13 pasal dalam sudut pandang Burhanuddin Az-Zarnuji, yaitu (1) Hakikat Ilmu, Fikih dan Keutamaannya, (2) Niat ketika menuntut ilmu, (3) Memilih ilmu, guru, teman dan kesabaran dalam menuntut ilmu, (4) Takzhim terhadap ilmu dan ahli ilmu, (5) giat, tekun dan semangat, (6) Mulai belajar, besar kecilnya dan urutan-urutannya, (7) Amanah, (8) Masa Belajar, (9) Cinta dan nasehat, (10) Mempelajari hikmah dan adab yang memanfaatkan ilmu, (11) Sikap wara', (12) Hal-hal yang memudahkan hafalan dan menyebabkan lupa, (13) Hal-hal yang mendatangkan dan menjauhkan (rejek), memperpanjang dan mengurangi kehidupan. Penerapan konsep pemikiran tersebut sangat relevan dalam sistem pendidikan saat ini mengingat etika semakin memudar dari kepribadian siswa.

Kata Kunci: Relevansi, Pokok Pemikiran, Az-Zarnuji, Pendidikan

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemampuan manusia, sehingga perkembangan yang cukup pesat terus dialami dalam bidang pendidikan. Munculnya penemuan ilmu pengetahuan baru menjadi bukti perkembangan bidang pendidikan. Perkembangan yang cukup pesat pada ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap usaha dan proses dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik pada tataran praktik maupun tataran konsepnya.

Apabila dihubungkan dengan pemikiran bahwa sebenarnya persoalan-persoalan pendidikan berpangkal pada kurang kokohnya landasan filosofis

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

pendidikannya, maka pemikiran-pemikiran yang dikemukakan para tokoh pendidikan Islam terdahulu mengenai konsep pendidikan merupakan keharusan yang digunakan sebagai alternatif untuk perkembangan pendidikan sehingga memungkinkan dapat memberikan konsep yang mumpuni untuk saat ini.

Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan salah satu tokoh filosofis yang pemikirannya membahas mengenai pendidikan Islam dan tertuang di dalam kitabnya yang berjudul “Ta’limul Muta’allim”. Imam Az-Zarnuji merupakan tokoh pendidikan Islam yang dalam pemikirannya khusus membahas mengenai etika pada proses pembelajaran serta dimensi spiritual dalam pendidikan Islam.¹

Dalam kitab Ta’limul Muta’allim dijelaskan bahwa latar belakang penulisan kitab tersebut karena banyaknya pencari ilmu yang belum mampu menemukan manfaat dari pada ilmu tersebut, dikarenakan kurangnya akhlak dan merosotnya moral para pencari ilmu, itulah yang dirasakan oleh syekh Az-Zarnuji pada saat itu dan masih terjadi hingga saat ini dan lebih sangat memperhatikan.²

Kitab Ta’limul Muta’allim dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya banyak memaparkan konsep-konsep pendidikan yang dibuat untuk para pengajar dan peserta didik, dan memaparkan mengenai etika belajar dan menjadikan akhlak sebagai hal yang utama demi tercapainya ilmu yang bermanfaat. Pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab tersebut sangat relevan dan penting apabila diterapkan pada proses pendidikan saat ini mengingat etika yang semakin memudar dari pribadi peserta didik.

PEMBAHASAN

1. BIOGRAFI SYEKH AZ-ZARNUJI

Az-Zarnuji memiliki nama lengkap Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Al-Khalil Zarnuji. Beliau diperkirakan hidup pada abad ke-6 H/13-14 M. Nama panggilan Az-Zarnuji yaitu Zarnuj didapat dari nama kota dimana yang menjadi tempat tinggalnya. Zarnuj merupakan sebuah wilayah milik bangsa Turki di belakang Uzgen.³ Imam Az-Zarnuji hidup pada masa Dinasti Abbasiyah. Beliau hidup ketika Bani Abbasiyah berada dipuncak keemasan. Terdapat dua pendapat mengenai kewafatannya yaitu ada yang berpendapat bahwa Az-Zarnuji wafat pada 591 H/1195 M, sedangkan yang lainnya berpendapat bahwa Az-Zarnuji wafat pada 640 H/ 1243 M.

¹ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

² Fuad Fatkhurrozi, Ngarifin Shidiq, and Siti Lailiyah, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Saat Ini,” *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH* 1, no. 2 (2016): 29–57.

³ Imam Az-Zarnuji, *Ta’limul Muta’allim* (Solo: Aqwam, 2020).

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Az-Zarnuji mengenyam pendidikan di daerah Bukhara dan Samarkand, yang merupakan dua kota yang menjadi pusat keilmuan dan pengajaran. Adapun masjid-masjid yang berada di dua kota tersebut dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang diasuh oleh Syekh Ali bin Abu Bakar Marghinani Al-Hanafi yang merupakan pengarang kitab Al-Hidayah. Az-Zarnuji mengumpulkan masing-masing ilmu dari gurunya yang berbeda-beda sehingga menjadikannya ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Az-Zarnuji tidak hanya dikenal sebagai ahli pendidikan, namun juga dikenal sebagai ahli tasawuf, menguasai bidang sastra, ahli fiqih, menguasai ilmu kalam dan bidang ilmu lainnya. Pada tahun 593 H Az-Zarnuji dengan kitab karangannya yang berjudul Ta'lim Al-Muta'alim fi Thariq At-Ta'allum menjadi lebih banyak dikenal oleh kalangan pendidikan.⁴ Latar belakang lahirnya kitab ini dikarenakan banyak dari peserta didik yang sudah bersungguh-sungguh dalam belajar tetapi belum sampai juga kepada ilmunya, tidak mendapatkan manfaat dari ilmunya, serta tidak mengamalkan dan menyebarkannya dikarenakan keliru dalam menempuh jalan mencari ilmu, meninggalkan syarat-syarat maupun adab dan hal lain yang berkaitan dengan menuntut ilmu.⁵

Ta'limul Muta'allim merupakan salah satu kitab karya Az-Zarnuji yang masih dapat ditemui saat ini dan merupakan satu-satunya karya yang tersisa. Adapun pendapat mengenai Az-Zarnuji memiliki karya kitab-kitab lain masih belum ditemukan informasi yang jelas terkait hal tersebut.

2. POKOK-POKOK PIKIRAN BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI

Secara umum salah satu karya Burhanuddin Az-Zarnuji yaitu kitab Ta'limul Muta'allim membicarakan tentang konsep pendidikan Islam yang dijabarkan ke dalam tiga belas bab atau pasal. Tiga belas pasal tersebut yaitu:

1) Hakikat ilmu, Fikih dan keutamaannya

Az-Zarnuji menjelaskan urgensi keutamaan ilmu, untuk mendorong para penuntut ilmu agar tekun mempelajarinya. Beliau menerangkan hakikat ilmu agar para penuntut ilmu tidak selalu dalam keadaan kebodohan. Sebagaimana sabda Nabi Saw “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat”. Maksudnya bahwa menuntut ilmu itu hukumnya fardhu'ain bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf, terutama ilmu yang menerangkan ma'rifat kepada Allah

⁴ Ummi Choiriyah and Hoirul Anam, “Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 259–268.

⁵ Fadhilah Sukmawati & Ganjar Eka Subakti Tanjung, “Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0” 21 (2023): 129.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

SWT. Sehingga akan benar-benar mulia orang yang berilmu, seperti Allah SWT, meninggikan derajat Nabi Adam as melebihi derajat para malaikat, sehingga para malaikat diperintahkan bersujud untuk menghormati Nabi Adam.⁶

2) Niat ketika belajar

Syekh Az-Zarnuji menjelaskan bahwasanya dalam belajar hendaklah berniat untuk: (a). Mencari ridha Allah Azza wa Jalla, (b). Memperoleh kebahagiaan akhirat, (c). Berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan kaum yang bodoh, (d). Mengembangkan dan melestarikan Islam, (e). Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat. Di samping itu Zarnuji menyebutkan agar penuntut ilmu yang telah bersusah payah belajar, agar tidak memanfaatkan ilmunya untuk urusan-urusan duniawi yang hina dan rendah nilainya. Jadi, yang perlu diingat adalah bahwa dalam mencari ilmu harus dengan niat yang baik sebab dengan niat itu dapat menghantarkan pada pencapaian keberhasilan dunia dan akhirat.⁷

3) Memilih ilmu, guru, teman, dan kesabaran dalam belajar

Menurut syekh Az-Zarnuji: “Bahwasanya seluruh penuntut ilmu hendaklah memilih ilmu yang terbaik baginya dan berguna untuk agama hingga masa mendatang”. Adapun cara memilih guru, maka seseorang yang sedang menuntut ilmu hendaklah mencari guru yang paling ‘alim, yang paling wara’ (menjauhkan diri dari dosa, maksiat, dan perkara yang syubhat), dan yang paling tua. Az-Zarnuji mengutip perkataan orang bijak yaitu jika kamu pergi menuntut ilmu ke Bukhara, maka jangan tergesa-gesa memilih guru, tapi menetaplah selama dua bulan hingga kamu berpikir untuk memilih guru. Karena bila kamu langsung memilih kepada orang yang ‘alim, maka kadang-kadang yang cara mengajarnya kurang enak menurutmu, kemudian kamu tinggalkan dan pindah kepada orang ‘alim yang lain, maka cara belajarmu yang seperti ini tidak akan diberkahi.⁸

Selain itu peran teman tak kalah besarnya dalam membentuk karakter berpikir, pandangan hidup dan perilaku penuntut ilmu. Dalam kaitannya dengan hal ini menurut Syaikh Az-Zarnuji sebaiknya memilih teman yang rajin belajar, bersifat wara’, istiqamah dan mudah paham (tanggap). Hindarilah orang yang malas, penganggur, pembual, suka berbuat onar dan suka memfitnah.

⁶ Muhammad Zaim, “PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-ZARNUJI (Rekontruksi Epistemologi Pendidikan Modern Berbasis Sufistik-Etik),” *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 305.

⁷ H. Imam Tholabi, “Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Mutalim,” *Jurnal Tribakti* 21 (2010): 12.

⁸ Khayat Nuriman, “Konsep Pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji Mengenai Pendidikan” 3 (2019): 868.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

4) Takzim terhadap ilmu dan ahli ilmu

Diantara menghormati ilmu, menurut Syaikh Az-Zarnuji yaitu: Memuliakan kitab, seorang penuntut ilmu sebaiknya tidak memegang kitab kecuali dalam keadaan suci dari hadats, hal ini disebabkan ilmu adalah cahaya dan wudhu juga cahaya. Dengan demikian cahaya ilmu tidak akan bertambah kecuali dengan berwudhu. Kemudian Syaikh Az-Zarnuji juga menganjurkan untuk senantiasa menghormati ahli ilmu, bahwa sesungguhnya orang yang mengajarkan padamu satu huruf yang kamu butuhkan dalam urusan agamamu, maka ia merupakan ayahmu dalam kehidupan agamamu.

5) Giat, rajin, dan semangat

Penuntut ilmu seharusnya bersungguh-sungguh serta tekun dalam belajar sebagaimana perkataan Syaikh Az-Zarnuzi: Adalah suatu keharusan bagi pelajar untuk tekun atau rutin dalam belajar serta mengulangi pada setiap awal dan akhir malam, karena antara waktu maghrib dan isya serta waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah.

6) Memulai belajar, ukuran dan urutannya

Menurut Syaikh Az-Zarnuji untuk murid yang baru mulai belajar sebaiknya adalah pelajaran yang sekiranya dapat dipahami dengan baik setelah diulang dua kali. Kemudian setiap harinya ditambah sedikit demi sedikit dari ilmu tersebut. Selain itu, pemula dalam belajar hendaknya dipilih kitab-kitab yang kecil, ringkas, dan praktis, sebab dengan begitu akan lebih mudah dimengerti dan dikuasai dengan baik serta tidak menimbulkan kebosanan.

7) Bertawakkal

Syaikh Az-Zarnuji mengatakan bahwa: Seorang penuntut ilmu harus bertawakkal penuh terhadap Allah ketika sedang menjalani proses menuntut ilmu, karena ketika seorang pelajar sudah berkurang rasa tawakkalnya maka lambat laun proses belajarnya pun akan terganggu.

8) Masa Belajar

Adapun masa yang baik untuk belajar adalah awal masa muda. Belajar dilakukan pada waktu sahur dan waktu antara magrib dan isya'. Akan tetapi, sebaiknya orang yang menuntut ilmu memanfaatkan seluruh waktunya untuk belajar. Bila merasa bosan mempelajari suatu ilmu hendaknya mempelajari ilmu yang lain.

9) Kasih sayang dan nasihat

Orang yang berilmu hendaknya mempunyai sifat kasih sayang, mau memberi nasihat kepada orang lain dan tidak mempunyai sifat hasad karena sifat hasad adalah sifat yang membahayakan, tidak ada manfaatnya dan jangan sampai berperasangka buruk serta melibatkan diri dalam permusuhan, sebab hal itu hanya menghabiskan waktu serta membuka kejelekan diri sendiri.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

10) Memetik pelajaran dan adab mengambil faedah ilmu

Agar memperoleh ilmu dengan sempurna caranya dengan menyediakan alat tulis disetiap saat untuk mencatat hal-hal ilmiah yang diperolehnya. Orang yang menuntut ilmu sebaiknya juga harus menyempatkan diri untuk berkunjung kepada sesepuh dan mengambil ilmu dari mereka selama masih ada kesempatan untuk bertemu.

11) Sikap wara'

Sikap wara' yang dimaksud disini merupakan sikap kritis danantisipasi diri terhadap apapun, mengedepankan kehati-hatian bertindak, meninggalkan yang meragukan menuju pada yang tidak meragukan, tidak memperturutkan keinginan, tetapi mengambil sesuai yang dibutuhkan atau sekadarnya, mengambil hal mubah untuk menguatkan ibadah, meningkatkan ketaatan, dan manambah taqarrub kepada Allah.⁹

12) Hal-hal yang memudahkan hafalan dan yang menyebabkan lupa

Hal yang paling berperan dalam menunjang kemudahan hafalan adalah kesungguhan, kontinu, mengurangi makan, melaksanakan shalat malam, dan membaca Al-Qur'an. Beberapa makanan yang dapat memperkuat hafalan adalah madu, anggur kering, dan makan-makanan yang dapat mengurangi dahak atau lendir. Adapun hal yang dapat menyebabkan mudah lupa adalah perbuatan maksiat, banyak dosa, dan gelisah karena urusan-urusan duniawi.

13) Hal-hal yang mendatangkan dan menjauhkan (rezeki), memperpanjang dan mengurangi usia

Bangun pagi itu diberkahi dan membawa berbagai macam kenikmatan, khususnya rezeki. Adapun penyebab yang paling kuat untuk memperoleh rezeki adalah mengerjakan sholat dengan khusyu', datang ke masjid sebelum adzan, melakukan shalat fajr, dan berbagai macam do'a untuk dikaruniai rezeki. Sedangkan sebab-sebab kefakiran diantaranya adalah tidur waktu shubuh, malas, meremehkan terhadap segala sesuatu dll.

3. RELEVANSI PEMIKIRAN BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI

Terdapat relevansi antara pemikiran pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Az-Zarnuji dengan pendidikan yang diterapkan dalam dunia pendidikan pada era modern sekarang ini. Secara umum relevansi tersebut dapat dilihat dengan menjadikan moral dalam proses pendidikan sebagai landasan utama pembentukan akhlak serta dengan adanya usaha dalam menghidupkan kembali nilai-nilai etika, sehingga membuat suasana lebih religius, serta membiasakan penerapan akhlak yang baik dalam setiap kegiatan

⁹ Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim)* (Penerjemah: Muhammadun), n.d.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

belajar mengajar, dan mendapatkan keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat.

Contoh yang relevan antara pendidikan era modern dengan pemikiran pendidikan Islam Az-Zarnuji yaitu mengenai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Syaikh Az-Zarnuji memberikan tekanan yang kuat terhadap akhlak. Warisan intelektual ini begitu penting karena ternyata pemikirannya tersebut relevan diterapkan pada praktik pendidikan sekarang mengingat pudarnya nilai-nilai akhlak bagi pendidik dan peserta didik. Pendidikan akhlak yang ditekankan Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada ilmu.

- a. Akhlak kepada Allah hendaknya seorang guru dan murid dalam belajar-mengajar diniatkan kepada Allah semata, bukan karena tujuan duniawi saja, menyerahkan semua urusan kepada Allah serta memohon petunjuknya, dan menerima apa adanya pemberian Allah dan sabar dengan segala kondisi dirinya.
- b. Akhlak kepada sesama manusia, khususnya akhlak murid terhadap guru. Dimana guru dipandang sebagai pribadi yang harus dihormati agar keberkahan ilmu mudah untuk didapatkan.
- c. Akhlak kepada ilmu, menghormati ilmu salah satunya yaitu dengan menghormati kitab. Seorang santri dilarang memegang kitab kecuali dengan keadaan suci. Syaikh Az-Zarnuji lebih mengutamakan akhlak, karena derajatnya akhlak lebih tinggi daripada ilmu.

Dalam menuntut ilmu seseorang harus berusaha memerangi kebodohan dalam diri sendiri maupun orang lain, menegakkan agama dan melestarikan Islam dengan ilmu dan yang terpenting yaitu dalam menuntut ilmu yaitu mengharap ridha Allah serta mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal tersebut dapat terlihat sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal III dalam tujuan pendidikan Nasional yang tercantum mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, berlandaskan pada niat dan dorongan belajar semata-mata untuk memenuhi tuntunan agama berpotensi memiliki upaya belajar yang teguh dan lebih berhasil.¹⁰

Program pendidikan karakter merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Az-Zarnuji dan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal III. Sekolah menjadi lingkungan yang menciptakan pendidikan karakter dengan tujuan agar peserta didik terbantu dalam proses perkembangan etika, serta melalui pengajaran karakter memiliki tanggung jawab yang baik dengan nilai-nilai yang universal.

¹⁰ Satria Wiguna, "Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3 (2021): Hal, 421.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Kemudian nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan pada pribadi peserta didik agar mereka mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negara.

Kemudian pemikiran Az-Zarnuji dalam cara memilih seorang pendidik haruslah yang 'alim, wara' dan memiliki usia yang lebih tua, dan hal tersebut relevan apabila dikaitkan dengan era modern, dengan melihat kompetensi kepribadian yang merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu yang berakhlak mulia, berwibawa, arif serta menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sosok guru yang terampil, kompeten, berdedikasi tinggi, dan bertanggung jawab.

Konsep pemikiran peserta didik yang diungkapkan oleh Az-Zarnuji juga relevan apabila diterapkan di era modern saat ini untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang baik dengan norma-norma yang terkandung dalam pemikiran Az-Zarnuji yaitu peserta didik harus memiliki akhlak yang baik mencintai ilmu, bersungguh-sungguh dalam belajar, disiplin dalam belajar, menghormati para guru dan lain sebagainya. Kemudian kurikulum yang telah dikemukakan oleh Az-Zarnuji bahwa ilmu utama yang harus dipelajari merupakan ilmu keagamaan yang berkaitan dengan akhlak, serta mempelajari ilmu-ilmu umum. Lalu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik dalam penyusunannya.

Salah satu contoh khusus dalam pendidikan Islam saat ini yaitu dalam satuan pendidikan MI, MTs atau MA menggunakan pelajaran tauhid, fikih, akhlak yang dibarengi dengan ilmu umum dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya metode pendidikan yang dikemukakan oleh Az-Zarnuji mengenai metode menghafal materi pelajaran masih relevan dengan era modern, terutama bagi pondok pesantren. Adapun metode lain yang relevan dengan era modern saat ini yaitu metode diskusi. Karena dalam metode diskusi menekankan proses pembelajaran dengan cara interaksi komunikasi antara satu peserta didik dengan yang lainnya dibarengi dengan membahas topik atau tema tertentu agar memperoleh kesimpulan.

PENUTUP

Titik berat pemikiran Az-Zarnuji dalam mentakzhimkan guru merupakan usaha dalam memberikan stimulus psikologis kepada peserta didik agar maksimal dalam menuntut ilmu. Misalnya saja ketika seseorang murid takzhim kepada guru, maka perintah, tugas, dan pelajaran dari gurunya akan dilaksanakan secara senang hati dan maksimal, dan pada akhirnya akan mengakibatkan murid tersebut sukses dalam belajarnya.

Untuk mengembalikan pendidikan pada fungsinya, pemikiran pendidikan Burhanuddin Az-Zarnuji ini cukup relevan untuk diimplementasikan pada saat ini,

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

terutama dalam meningkatkan hubungan antara guru dan murid agar bersifat akrab dan berwibawa.

Keakraban dan wibawa merupakan dua unsur yang sangat esensial untuk membentuk iklim pendidikan yang benar dan sehat dalam dunia pendidikan, terutama pengembangan watak, karakter, keakraban, dan wibawa dalam hubungan guru dan murid. Hal ini benar-benar merupakan syarat mutlak bagi berhasilnya proses pendidikan. Hanya guru yang disegani (guru yang berwibawa dan dipercaya) dan yang akrab hubungannya dengan murid yang akan mampu menuntut para murid untuk mengembangkan tata nilai pribadinya.

REFERENSI

- Az-Zarnuji. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim) (Penerjemah: Muhammadun)*, n.d.
- Az-Zarnuji, Imam. *Ta'limul Muta'allim*. Solo: Aqwam, 2020.
- Choiriyah, Ummi, and Hoirul Anam. "Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 259–268.
- Fatkhurrozi, Fuad, Ngarifin Shidiq, and Siti Lailiyah. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Saat Ini." *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH* 1, no. 2 (2016): 29–57.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.
- Nuriman, Khayat. "Konsep Pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji Mengenai Pendidikan" 3 (2019): 868.
- Tanjung, Fadhilah Sukmawati & Ganjar Eka Subakti. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0" 21 (2023): 129.
- Tholabi, H. Imam. "Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Mutalim." *Jurnal Tribakti* 21 (2010): 12.
- Wiguna, Satria. "Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3 (2021): Hal, 421.
- Zaim, Muhammad. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-ZARNUJI (Rekontruksi Epistemologi Pendidikan Modern Berbasis Sufistik-Etik)." *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 305.